

EFESIENSI PRODUKSI PADA USAHATANI UBI JALAR (Suatu Kasus Pada Kelompok Tani Tunas Rahayu di Desa Sukaperna Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka)

Oleh:

Memey Imelda*)

Ida Marina**)

Dinar**)

Email: memeyimelda29@gmail.com, idamarina@unma.ac.id dan dinar@unma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani ubi jalar dan tingkat efisiensi produksi usahatani ubi jalar dan untuk menganalisis tingkat efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi usahatani ubi jalar di Kelompok Tani Tunas Rahayu. Penelitian ini dilakukan di Desa Sukaperna Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka. Waktu penelitian dari bulan 05 September-29 September. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Penentuan responden dilakukan dengan cara teknik sampling jenuh, dengan jumlah 20 petani yang melakukan usahatani ubi jalar. Hasil penelitian regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel luas lahan dan bibit berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usahatani ubi jalar di Desa Sukaperna sedangkan variabel pupuk dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap usahatani ubi jalar. Sedangkan Hasil penelitian menggunakan analisis efisiensi alokatif (harga) menunjukkan bahwa variabel luas lahan dan bibit menunjukkan belum efisien di kelompok Tani Tunas Rahayu. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan produksi ubi jalar di Desa Sukaperna.

Kata kunci: Efisiensi, Produksi, Usahatani, Ubi Jalar.

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that affect the production of sweet potato farming and the efficiency level of sweet potato farming and to analyze the efficiency level of the use of sweet potato production factors in the Tunas Rahayu Farmer Group. This research was conducted in Sukaperna Village, Talaga District, Majalengka Regency. The research period was from September 5 to September 29. The data collected were primary data and secondary data. Respondents were determined by means of saturated sampling technique, with a total of 20 farmers doing sweet potato farming. The results of the multiple linear regression research showed that the variables of land area and seedlings had a positive and significant effect on sweet potato farming production in Sukaperna Village, while fertilizer and labor variables had no effect on sweet potato farming. Meanwhile, the results of the study using allocative efficiency (price) analysis showed that the variable area of land and seeds showed that it was not efficient in the Tunas Rahayu farmer group. Thus, the results of this study are expected to be useful for increasing sweet potato production in Sukaperna Village.

Keywords : Efficiency, Production, Farming, Sweet Potato.

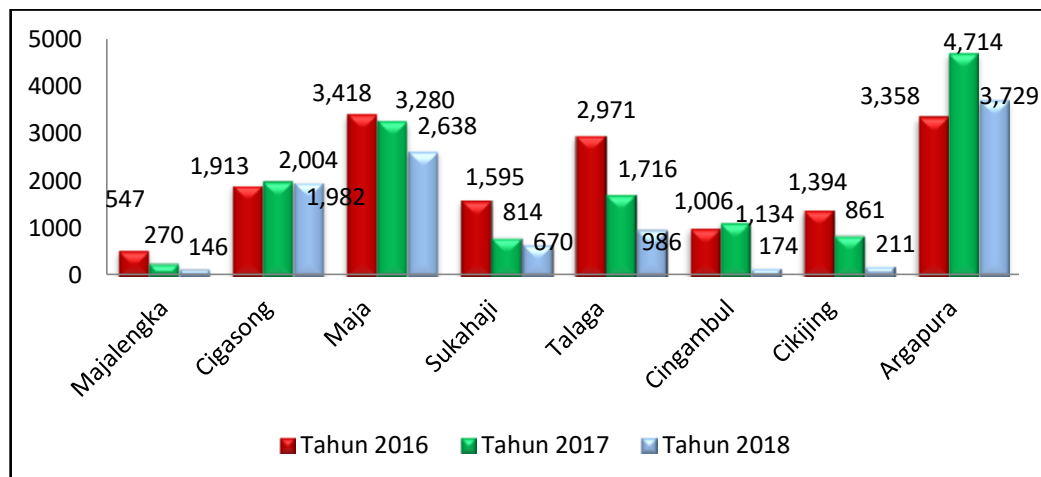
*) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Universitas Majalengka.

***) Dosen Program Studi Agribisnis, Universitas Majalengka.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian adalah sektor yang memiliki peranan strategis untuk pembangunan ekonomi nasional. Hal ini karena, pertanian memiliki kontribusi penting baik bagi perekonomian untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat terutama semakin meningkatnya jumlah penduduk sehingga kebutuhan pangan pun semakin meningkat dan harus dipenuhi. Maka dari itu, pemerintah harus semakin serius lagi dalam upaya penanganan masalah pertanian ini agar terwujudnya pembangunan pertanian yang lebih maju dan tercapainya kesejahteraan masyarakat khususnya untuk petani. (Rahmadani, 2017).

Subsektor pertanian ini berperan penting untuk pembangunan pertanian adalah tanaman pangan. Subsektor tanaman pangan yang sangat berperan strategis karena sebagai penyedia untuk bahan baku baik (industri kecil, menengah maupun besar), sumber utama untuk pendapatan rumah tangga, Penyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan penyerap tenaga kerja. Oleh karena itu, subsektor tanaman pangan ini sangat berperan penting dan strategis untuk pembangunan ekonomi (Haris, 2017). Pengembangan potensi ubi jalar pun tersebar diseluruh Kabupaten Majalengka terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1.1 Perkembangan Produksi Ubi Jalar 3 Tahun Terakhir Mulai Dari Tahun 2016-2018 di Kabupaten Majalengka Pada Setiap Kecamatan.

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kabupaten Majalengka, 2019.

Desa Sukaperna merupakan salah satu bagian dari Kecamatan Talaga yang memiliki potensi untuk pengembangan berbagai usaha agribisnis. Mayoritas penduduk Desa Sukaperna berprofesi sebagai petani dan buruh tani. Salah satu komoditas yang banyak dibudidayakan oleh kelompok tani di Desa Sukaperna yaitu ubi jalar. Efisiensi alokatif merupakan kemampuan suatu usahatani menggunakan input yang menghasilkan output dengan biaya yang minimum pada teknologi tertentu. Kondisi usahatani sudah efisiensi secara teknis karena petani memperoleh efisiensi

alokatif, sehingga apabila efisiensi alokatif sudah diperoleh dengan kondisi efisiensi secara teknis maka usahatani pun berada pada kondisi efisiensi ekonomi.

Penggunaan faktor produksi yang belum efisien, akan berdampak pada rendahnya produktivitas ubi jalar yang dibudidayakan serta penentuan kapasitas produksi dalam memenuhi permintaan (Marina, 2021). Pada sisi keuntungan yang optimal, diperlukan adanya sistem pemasaran yang efisien yang mampu mengadakan pembagian keuntungan yang adil kepada semua pihak baik produsen maupun lembaga pemasaran (Dinar dan Marina, 2021). Selain itu, yang tidak kalah penting terletak pada teknik budidaya dan penggunaan faktor produksi antara satu petani dengan petani lainnya memiliki perbedaan. Adanya perbedaan tersebut diduga akan berpengaruh terhadap produksi produk pertanian yang dihasilkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif secara pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa, metode penelitian yang dilakukan berlandaskan secara filsafat *positivism* ini digunakan untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data tersebut menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Usahatani ubi jalar dapat dikatakan efisien apabila nilai produk marginal (NPM) pada suatu faktor produksi sama dengan harganya. Untuk mengetahui tingkat efisiensi alokatif dari usahatani ditunjukkan dengan rasio NPM_x dengan P_x dari masing-masing faktor produksi.

Kondisi efisiensi harga menghendaki NPM_x sama dengan harga input produksi X atau dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$P_x = \frac{b \cdot y \cdot p_y}{x} \text{ atau } 1 \frac{b \cdot Y \cdot p_y}{X \cdot P_x}$$

Dimana :

NPM = Nilai Produk Marjinal

b = Koefisien Regresi

Y = Jumlah produksi ubi jalar (Y)

p_y = Harga produksi ubi jalar (Rp)

X = Jumlah masing-masing input produksi ubi jalar (Kg)

P_x = Harga masing-masing input produksi ubi jalar (Rp)

Dengan ketentuan :

- 1) Jika $NPM = 1$ Maka penggunaan input produksi mencapai efisiensi
- 2) Jika $NPM > 1$ maka penggunaan input produksi belum (kurang) efisien sehingga perlu ditambahkan jumlah penggunaan input produksi
- 3) Jika $NPM < 1$ maka penggunaan input produksi tidak efisien sehingga perlu dikurangi jumlah penggunaan input produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan faktor produksi dikegiatan usahatani ubi jalar merupakan penggunaan input produksi yang terdiri dari luas lahan, bibit, pupuk, dan tenaga kerja, untuk menghasilkan produksi ubi jalar. Pada proses dan pengelolaan penggunaan faktor-faktor produksi tersebut berpengaruh atau tidak terhadap produksi. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,309 + 0,280 X_1 + 0,549 X_2 + -0.053X_3 + 0.376 X_4 + \mu$$

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai koefisien β_0 sebesar 3.309, jika variabel Luas lahan (X_1), Bibit (X_2), t Pupuk (X_3), dan Tenaga kerja (X_4) konstan atau $X = 0$, maka Produksi ubi jalar pada usahatani sebesar 3.309.
- Nilai koefisien $\beta_1 = 0.280$. Artinya jika variabel, Bibit, Pupuk dan Tenaga kerja. Dan variabel luas lahan mengalami kenaikan sebesar 1% maka hasil produksi pada usahatani ubi jalar mengalami peningkatan sebesar 0.280. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara luas lahan dan Produksi karena semakin naik luas lahan maka Produksi semakin meningkat.
- Nilai koefisien $\beta_2 = 0,549$ Artinya jika variabel, Luas lahan, Pupuk dan Tenaga kerja. Nilai konstanta regresi bibit 0,549 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% bibit maka akan menyebabkan peningkatan produksi usahatani ubi jalar sebesar 0,549 . Dan sebaliknya jika tenaga kerja berkurang 1% maka akan menyebabkan penurunan produksi usahatani ubi jalar sebesar 0,549%.
- Nilai koefisien $\beta_3 = -0.053$ Artinya jika variabel, Luas lahan, bibit dan Tenaga kerja. Nilai konstanta regresi pupuk -0.053 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% pupuk maka akan menyebabkan peningkatan produksi usahatani ubi jalar sebesar -0.053 . Dan sebaliknya jika pupuk berkurang 1% maka akan menyebabkan penurunan produksi usahatani ubi jalar sebesar -0.053%.
- Nilai koefisien $\beta_4 = 0.376$ Artinya jika variabel, Luas lahan, bibit dan Pupuk. Nilai konstanta regresi tenaga kerja 0.376 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% tenaga kerja maka akan menyebabkan peningkatan produksi usahatani ubi jalar sebesar 0.376. Dan sebaliknya jika tenaga kerja berkurang 1% maka akan menyebabkan penurunan produksi usahatani ubi jalar sebesar 0.376%.

Berdasarkan hasil analisis regresi bahwa terdapat variabel yang berpengaruh nyata dan tidak berpengaruh nyata dalam terhadap jumlah produksi ubi jalar. Dalam analisis efisiensi alokatif terhadap faktor produksi, hanya variabel yang berpengaruh nyata terhadap produksi ubi jalar yang dianalisis dengan menggunakan rumus efisiensi alokatif. Hal ini karena, faktor yang berpengaruh nyata adalah variabel luas lahan dan bibit. Variabel lain yaitu tenaga kerja dan pupuk memiliki pangaruh yang

tidak nyata, sebab koefisien elastisitasnya adalah minus. Hasil analisis efisiensi alokatif faktor-faktor produksi tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Analisis Efisiensi Alokatif Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Ubi Jalar.

Variabel	Bix	Y	PY	X	Px	PMx	NPMx	$\frac{NPMx}{Px}$
								Px
Luas Lahan	0,28	1.680	3.000	0,138	1.000.000	3,408	10224000	10,224
Bibit	0,549	1.680	3.000	104,5	52,52	8,826	26478	0,506

Sumber : Data Diolah dari data primer (2020).

1. Efisiensi Alokatif Luas Lahan

Berdasarkan hasil analisis yang diketahui $NPMx/Px$ penggunaan luas lahan sebesar 10,224 sehingga tersebut lebih besar dari 1 maka penggunaan luas lahan di daerah penelitian ini belum efisien. Efisiensi harga dapat tercapai apabila perbandingan antara nilai produktivitas marjinal masing-masing input ($NPMxi$) dengan harga inputnya (Pxi) sama dengan 1. Hal ini karena, menunjukkan bahwa penggunaan luas lahan 0,138 dalam proses produksi usahatani di daerah penelitian belum efisien. Agar penggunaan luas lahan dapat optimal maka perlu upaya dengan adanya penambahan luas lahan agar dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani ubi jalar.

2. Efisiensi Alokatif Bibit

Berdasarkan hasil analisis yang diketahui $NPMx/Px$ penggunaan bibit sebesar 0,506 sehingga angka tersebut lebih besar dari 1, maka penggunaan bibit di daerah penelitian ini belum efisien. Efisiensi harga dapat tercapai jika perbandingan antara nilai produktivitas marjinal masing-masing input ($NPMxi$) dengan harga inputnya (Pxi) sama dengan 1. Hal ini karena, menunjukkan bahwa penggunaan bibit sebesar 104,5 kg dalam 1 hektar di daerah penelitian ini tidak efisien. Penggunaan bibit di daerah penelitian sangat tidak sesuai, sedangkan untuk menghasilkan produksi yang maksimum dan efisien maka hasil dari produksi ubi jalar tersebut maka bibit yang digunakan pun harus lebih berkualitas. Ditinjau dari penggunaan bibit yang tidak efisien sehingga mengakibatkan penggunaan bibit yang belum standar produksi maka perlu dilakukan upaya peningkatan kualitas bibit agar efisien dan dapat memaksimalkan pendapatan usahatani ubi jalar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh bahwa luas lahan dan bibit berpengaruh signifikan dan berhubungan terhadap peningkatan produksi pada usahatani ubi jalar. Dengan penambahan luas lahan dan bibit maka akan berpengaruh terhadap produksi.

Sedangkan untuk mencapai efisien perlu adanya penambahan luas lahan dan peningkatan kualitas bibit ubi jalar yang sesuai dengan standar produksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua Prodi Agribisnis, Dekan, Rektor dan seluruh sivitas akademika Universitas Majalengka yang telah memberikan kesempatan menyelesaikan studi Sarjana (S1) pada Program Studi Agribisnis. Selain itu ucapkan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Kepala Desa Sukaperna Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarantaka, R. W. (2017). Efisiensi dan Prospektif Usaha Tani Ubi Jalar (Studi Kasus Desa Petir, Dramaga, Jawa Barat, Indonesia). *Jurnal Pangan*. 26(1), 29-36.
- Dinar, Marina, I. (2021). Analisis Efisiensi Pemasaran Pada Penangkar Tanaman Bibit Jeruk Limau (*Citrus amblycarpa*). *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*. 9 (1):68-73, 1 Juli 2021.
- Ferrell MJ. 1957. The Measurement Of Production Efficiency. *Journal Of the Royal Statistical Society*. 120(3):253-281.
- Haris, W. A., & Falatehan, A. F. (2017). Analisis Peranan Subsektor Tanaman Pangan terhadap Perekonomian Jawa Barat. *Journal of Regional and Rural Development Planning*. 1(3):231-242.
- Heriyanto, H., & Darus, D. (2017). Analisis Efisiensi Faktor Produksi Karet di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Dinamika pertanian*. 33(2): 121-128.
- Kurniasari, P. dan Poerwono, D. (2011). Analisis Efisiensi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Kabupaten Kendal (Studi Kasus pada Industri Kecil Genteng Press di Desa Meteseh Kecamatan Boja). *Doctoral dissertation. Universitas Diponegoro*.
- Marina, I. (2021). Model Kapasitas Produksi Tomat Di Sentra Produksi kabupaten Majalengka. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian dan Peternakan*. 7(1): 19-26, 1 Juli 2019.
- Maryanto, M. A., Sukiyono, K., dan Priyono, B. S. (2018). Analisis Efisiensi Teknis dan Faktor Penentunya pada Usahatani Kentang (*Solanum tuberosum*). *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*. 4(1):1-8, Januari-Juni 2018
- Banker, R. D., Chames, A, dan Coper, W. W. (1984). Some models for estimating technical and scale inefficiencies in data envelopment analisis. *Management Science*. 30(9):1078-1092.